

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia melakukan *muamalah* sebagai bentuk dari nalurinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka dibutuhkan suatu rambu-rambu hukum untuk mengaturnya. Rambu-rambu hukum yang dimaksud tersebut dapat berasal dari Al-Qur'an, *hadits*, peraturan perundang-undangan (*ijtihad* kolektif), *ijma'*, *qiyas*, *istihsan*, *maslahah mursalah*, *maqashidu syari'ah*, maupun istilah lainnya dalam teori-teori hukum Islam (Ali, Zainuddin. 2008 : p. 1).

Bisnis merupakan salah satu bentuk dari *muamalah*. Di dalam Islam telah diatur berbagai mengenai aktivitas manusia, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat kelompok dalam masyarakat sosial. Diantara kesempurnaan Islam dalam hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat adalah apa yang disebutkan oleh Dr. Yusuf Qardhawi yaitu masalah perdagangan (bisnis) yang berhubungan dengan tukar menukar harta dan manfaat (Al-Qardhawi, Yusuf. 1993 : p. 122).

Tentang bisnis di dalam Islam, dijelaskan bahwa suatu kegiatan *muamalah* memiliki atauran main, yaitu dengan memberikan arahan mengenai etika-etika yang harus dimiliki oleh setiap pebisnis Muslim ketika ia melakukan transaksi bisnis. Etika-etika tersebut dibuat sebagai nilai-nilai keislaman agar tetap tertanam dalam jiwa para pebisnis muslim kapan dan dimanapun ia berada, terutama ketika ia melakukan transaksi bisnis. Hal ini dikarenakan Islam tidak memandang aktivitas bisnis hanya sebagai sarana untuk mencari keuntungan sebanyak banyaknya saja, namun juga memiliki tujuan mulia di sisi Allah SWT.

Dalam rangka menciptakan dunia bisnis yang etis, maka setiap pelaku bisnis harus dapat memahami bagaimana pandangan Islam mengenai bisnis itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwasanya dalam Islam bisnis tidak hanya berkaitan dengan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga

berkaitan dengan bagaimana pelaku bisnis itu dapat menjalankan bisnis yang diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengetahui etika-etika bisnis dalam Islam agar tidak terjebak pada perilaku yang sebenarnya jauh dari nilai-nilai keislaman.

Sama halnya dengan pengembangan sumber daya insani. Selain harus memahami etika-etika dalam berbisnis dalam perspektif Islam, pelaku usaha juga harus mampu mengembangkan sumber daya insaninya agar kegiatan bisnis dapat berjalan dengan tepat dan efektif.

Pengembangan sumber daya insani merupakan investasi masa depan bagi para pelaku usaha untuk dapat memperbaiki kapasitas produktifnya. Dengan program pengembangan sumber daya insani yang baik, organisasi akan memiliki kekuatan kompetitif yang lebih berdaya guna dan mampu bersaing secara positif (Kadarsiman. 2013: p.1).

Dalam dunia bisnis, salah satu penentu keberhasilan suatu usaha adalah kinerja dan produktivitas sumber daya manusianya. Potensi manusia yang nantinya ditunjukkan dalam aspek yang salah satunya adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya insani. Oleh karena itu, dalam mengembangkan sumber daya insani dibutuhkan strategi yang dapat mengantarkan usaha pada tujuannya.

Persaingan dalam dunia bisnis merupakan hal sudah pasti ditemui oleh para pelaku usaha. Persaingan bisnis yang kompetitif di era sekarang diindikasikan oleh adanya globalisasi bisnis dan kompetisi internasional. Namun bagaimana yang terjadi pada masyarakat kecil yang juga memiliki usaha namun masih berskala lokal.

Di tengah persaingan global yang disebutkan, masyarakat kecil juga harus mampu bertahan melawan kapitalisme demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu apa yang menjadi pegangan mereka agar tak tergerus kompetisi internasional? Etika bisnis Islam yang tidak hanya memandang bisnis sebagai ladang untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya dan pengembangan

sumber daya insani sebagai strategi yang dapat mengantarkan usaha pada tujuannya.

Penerapan etika bisnis yakni dengan konsep Islam maka etika bisnis Islam juga harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi.

Kegagalan pola pembangunan ekonomi yang bertumpu pada konglomerasi usaha besar telah mendorong para perencana ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan dengan bertumpu pada pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti mampu hidup dan berkembang di kala krisis melanda Indonesia. Saat krisis finansial Asia melanda Indonesia di tahun 1997, banyak usaha berskala besar yang mengalami kerugian besar bahkan berhenti aktivitasnya, sedangkan UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Bahkan UMKM mampu menjadi penggerak perekonomian daerah/lokal dalam penciptaan lapangan kerja dan lapangan usaha baru. Demikian pula di kala krisis finansial global yang bermula di Amerika Serikat. Ini membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang kelangsungannya berpengaruh pada perekonomian Indonesia sehingga harus diperhatikan perkembangannya.

Berangkat dari sebuah fenomena yang ditemui di lapangan, didapat sebuah gejala sosial yang terjadi diantara pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi. Permasalahan ini mengacu pada kemampuan para pengrajin di Desa Trusmi dalam menentukan harga dalam hubungan kerjasama bisnis dengan pengusaha Batik Trusmi. Seperti yang diketahui bahwa di dalam Islam merupakan agama yang memiliki rambu-rambu peraturan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh umatnya, tidak terkecuali di dalam bermuamalah. Sebuah

hubungan bisnis sudah seharusnya tidak hanya menjunjung tinggi dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga harus didasari atas nilai-nilai di atasnya. Apalagi seni merupakan harga yang mahal. Ia tercipta bukan dengan sembarangan namun dengan sebuah intelektualitas seni yang dimiliki oleh setiap pengrajin dengan ciri khasnya masing-masing. Sudah seharusnya mereka yang memiliki barang adalah mereka yang menentukan harganya. Apalagi dalam sebuah kerjasama, kedua pihak yang terkait di dalamnya haruslah merasa diuntungkan satu sama lain.

Seni batik merupakan sebuah harga yang mahal karena dari kata batiknya sendiri yang unik. Perkembangan dan perubahan batik yang pesat, tentu berkaitan dengan perlunya kemampuan dalam pemikiran dan proses kreatif, inilah kemudian mengapa pengembangan sumber daya insani menjadi penting. Harga dari sebuah seni batik yang begitu berharga merupakan bentuk dari akar budaya dalam proses kreatif penciptaan karya yang memiliki peran penting, mengingat batik sebagai salah satu identitas yang kuat dalam budaya Indonesia (Ernawati. 2018: p.71). Untuk mencapai pada titik tersebut, pengrajin batik tentunya perlu masukan inspirasi pada proses kreatif mereka guna memotivasi terciptanya ide desain yang baik dan berkualitas dengan konsep yang kreatif dan menarik. Hal ini dikarenakan mengingat karya seni batik tidak akan tercipta dari sebuah ruang kosong, akan tetapi akar budaya mampu menjadi inspirasi mereka para pengrajin dalam membuat karyanya yang mampu mengantarkan pemahaman kepada penikmat seni ataupun konsumen seni batik tentang apa yang menjadi gagasan desain dan tujuan dari desain diciptakan.

Dalam bisnis, sudah seharusnya memiliki kekuatan dan kemampuan dalam membuat strategi berbisnis sehingga sumber dayanya mampu berkembang. Jika begitu, kapasitas produktifnya akan mampu menghadapi setiap persaingan di dalam pasar bisnis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa di dalam dunia bisnis, salah satu penentu keberhasilan suatu usaha adalah kinerja dan produktivitas sumber daya manusianya. Potensi manusia yang nantinya ditunjukkan dalam aspek yang salah satunya adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya insani. Dari pihak pengusaha maupun

pengrajin harus mampu mengembangkan sumber dayanya agar dapat bertahan di dalam dunia persaingan bisnis. Itulah kemudian mengapa pengembangan sumber daya menjadi sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ETIKA BISNIS ISLAM DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI PADA PENGUSAHA DAN PENGRAJIN BATIK TRUSMI DI DESA TRUSMI CIREBON”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah manajemen dan organisasi bisnis syariah. Adapun topik wilayah kajiannya yakni mengenai etika bisnis syariah dan pengembangan sumber daya insani.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini secara intensif merujuk pada suatu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Adapun data studi kasus dalam penelitian ini diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Deskriptif berasal dari bahasa latin “*desvriptivus*” yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian (Mukhtar. 2013: p. 10-11).

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah bisa dicapai. Supaya penelitian lebih terarah dan tidak terlalu melebar pembahasannya, maka peneliti akan membuat batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti lebih lanjut adalah tentang etika bisnis Islam dalam hubungan kerja antara pengusaha dan pengrajin batik trusmi serta pengembangan sumber daya insani melalui *capital virtual* pada pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi, Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dirumuskan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana etika bisnis dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* antara pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon?
- b. Bagaimana etika bisnis pengusaha dengan pengrajin Batik Trusmi menurut perspektif etika bisnis Islam?
- c. Bagaimana pengembangan sumber daya insani pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi melalui *virtual capital* dalam perspektif Islam?
- d. Bagaimana model ideal etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* antara pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui etika bisnis dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* antara pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

- b. Untuk memahami etika bisnis pengusaha dengan pengrajin Batik Trusmi menurut perspektif etika bisnis Islam.
- c. Untuk memahami pengembangan sumber daya insani pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi melalui *virtual capital* dalam perspektif Islam.
- d. Untuk mengetahui model ideal etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* antara pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon?

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat besar dalam rangka memberikan masukan dan dijadikan bahan kajian demi perkembangan dan kemajuan pengusaha serta pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi agar dapat lebih memperbaiki etika bisnis dalam hubungan kerja yang tidak terbatas pada kerjasama untuk memenuhi target usaha dan memenuhi kebutuhan ekonomi namun juga menjadi hubungan kerja yang harmonis didasarkan pada etika bisnis Islam. Keterampilan yang dimiliki para pengrajin Batik Trusmi diharapkan dapat terus meningkat dengan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk memahami etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* yang dalam hal ini memiliki studi kasus pada pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk pengusaha dan pengrajin batik trusmi dalam hal hubungan kerja yang didasarkan pada model ideal etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital*.

4) Adanya penelitian ini diharapkan menambah *khazanah* ilmu pengetahuan terutama tentang etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital*, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

c. Manfaat Akademik

Bagi Akademisi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan, referensi, maupun sumber informasi bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik untuk mengetahui dan mempelajari mengenai etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* pada pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

D. Literatur Review

1. Penelitian Skripsi dilakukan oleh Evi Susanti pada tahun 2017 dengan judul “*Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang*”. Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu menyatakan bahwa penerapan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam dapat dilihat dari indikator masalah kejujuran, tepat janji, amanah, murah hati, pencatatan hutang, tertib administrasi, membangun hubungan baik antar karyawan, dan berzakat bantuan. Penelitian Evi Susanti ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.
2. Penelitian Skripsi dilakukan oleh Nanda Herdiansyah pada tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Muslim di Kelurahan Tuban, Bali*”. Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu menyatakan bahwa bisnis yang sesuai dengan etika bisnis syariah adalah bisnis yang sesuai dengan beberapa indikator yaitu diantaranya kejujuran dalam menjual barang, produk yang diperjualbelikan halal, tidak melakukan monopoli pasar, kesatuan (*tauhid*) dengan tetap menjaga ibadah wajib setiap berbisnis, keseimbangan (keadilan) dengan meratakan harga rata-rata pasar, bertanggung jawab atas barang yang diperjualbelikan, dan melayani pembeli dengan ramah

(*khidmah*). Penelitian Nanda Herdiansyah ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan objek penelitian.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Yuniati pada tahun 2016 dengan judul “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga (BPRS BDW) Yogyakarta*”. Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil Penelitian yaitu menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia Syariah harus memiliki akhlak dan moral seperti karakter Rasulullah SAW. yaitu *shiddiq, amanah, fathanah* dan *tabligh*. Strategi jangka pendek BPRS BDW dalam rangka pengembangan sumber daya manusia berbasis syariah adalah dilakukan dengan Orientasi & Pelatihan dan Pengembangan Karir. Penelitian Yuniati memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang pengembangan Sumber Daya Manusia. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dilakukan.
4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Candra Lutfi Habibah pada tahun 2020 dengan judul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum)*”. Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil Penelitian yaitu menyatakan bahwa pengembangan kaligrafi atau kewirausahaan kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari sangat baik untuk terus dikembangkan guna menjadikan santri sebagai sumber daya manusia yang unggul di era globalisasi dalam menghadapi masalah ekonomi dunia menjadikan santri *entrepreneur* dan pesantren *entrepreneurship* dan manfaat yang sangat besar bagi mereka dan pondok pesantren dengan cara tetap terus memotivasi para santri untuk terus berkembang, melatih dan mengenalkan berbagai macam kaligrafi serta mengevaluasi hasil karya kaligrafi mereka, menjaga kearifan seni kaligrafi, serta terus menjadi santri yang aktif, kreatif dan inovatif dalam bidang kaligrafi. Penelitian Candra Lutfi Habibah memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang pengembangan Sumber

Daya Manusia. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek penelitian dan strategi pengembangannya.

5. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Disfa Lidian Handayani pada tahun 2019 dengan judul “*Etika Bisnis Islam : Sebuah Kajian Komparatif*”. Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil Penelitian yaitu menyatakan bahwa Dalam etika bisnis Islam, filosofidasar etika bisnis Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah. Etika bisnis Islam dibentuk berdasarkan sistem etika Islam dengan menggunakan aksioma-aksioma etika Islam. Penelitian Disfa Lidian Handayani memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam. Adapun perbedaannya di dalam penelitian yang dilakukan Disfa Lidian Handayani ini tidak memiliki studi kasus tertentu.
6. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Savira Rezadien Ramadhani pada tahun 2018 dengan judul “*Pengelolaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Insani (PSDI) di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati*”. Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil Penelitian yaitu menyatakan bahwa pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya insani di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dibuat sebagai dasar dalam pola perilaku *stakeholder* selama berada di lingkungan rumah sakit. Konsep pengelolaan dan pemberdayaan tersebut didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti budaya senyum kepada orang lain, ramah kepada pasien, bertutur kata yang sopan santun dan bertata krama, serta tidak lupa untuk mengingatkan dan mengajak sesama dalam hal kebaikan. Penelitian Savira Rezadien Ramadhani memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang pengembangan Sumber Daya Manusia. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dilakukan.

E. Kerangka Pemikiran

Sebuah prinsip etika akan mengarahkan manusia sebagai pelaku usaha menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. Inilah mengapa kemudian etika dalam bisnis menjadi sangat penting untuk diterapkan.

Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariat Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika bisnis. Pada akhirnya praktek bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain akan membawa perusahaan, yang tergolong raksasa sekalipun akan hancur juga.

Di dalam Islam, nilai etika di tempatkan di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Bukhari)

Jadi, Islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur’an tepatnya di dalam Surat An-Nisa ayat 29 memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi dan di dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan bahwa bisnis agar bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi dalam transaksi kredit. Syed Nawab Haider Naqvi dalam buku “*Etika dan Ilmu Ekonomi : Suatu Sintesis Islami*”, memaparkan empat aksioma etika ekonomi, yaitu, tauhid, keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab (Nawatmi, Sri. 2010: p. 54).

Misalnya, *Nestle* di India yang membantu para peternak sapi sehingga produksi susu per peternak meningkat 50 kali lipat dan taraf hidup para peternak juga meningkat. Ini merupakan hubungan kerjasama dengan *simbiosis mutualisme* yang dalam artian antara *Nestle* sebagai pelaku usaha dan para peternak sapi di India sama-sama membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak karena di dalamnya terkandung unsur keseimbangan (keadilan).

Faktor penentu keberhasilan bisnis terletak pada hal-hal non-materi, prinsip-prinsip dan strategi bisnis, manajemen yang baik, SDM yang profesional,

serta sikap dan perilaku etik perusahaan (Van Maanen, Victoria. 2014, www.warringalpublications.com.au diakses pada 19 Oktober 2020). Maka dari itu, pengembangan sumber daya insani pada juga tak kalah penting dalam dunia bisnis. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi pada era sekarang, terutama di tengah modernisasi yang terjadi di segala bidang.

Seperti yang diketahui, Desa Trusmi memiliki banyak pengrajin batik yang kemudian dikenal dengan sebutan Batik Trusmi. Batik Trusmi kemudian dikenal sebagai salah satu oleh-oleh khas Kota Cirebon. Banyaknya wisatawan yang datang membuat bisnis pusat oleh-oleh Batik Trusmi berdiri karena dianggap sebagai peluang bagi para pengusaha yang memiliki modal materi dan juga tersedianya para pengrajin batik sebagai pihak yang memiliki modal non-materil (kemampuan membatik). Hubungan kerjasama ini terbentuk berdasarkan kebutuhan satu sama lain. Pengusaha membutuhkan barang untuk dijual yang dalam hal ini adalah batik trusmi, dan pengrajin mempunyai barang tersebut.

Sebagai seorang Muslim, hubungan kerjasama yang terbangun tersebut sudah seharusnya didasarkan pada nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan dalam setiap kegiatannya, baik pada sisi pengusaha maupun dari sisi pengrajin batik trusmi itu sendiri. Etika-etika tersebut dibuat sebagai nilai-nilai keislaman agar tetap tertanam dalam jiwa para pebisnis Muslim kapan dan di manapun ia berada, terutama ketika ia melakukan transaksi bisnis. Dalam Islam bisnis tidak hanya berkaitan dengan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga berkaitan dengan bagaimana pelaku bisnis itu dapat menjalankan bisnis yang diridhai oleh Allah SWT.

Dalam menjalankan usahanya, tentulah dibutuhkan sebuah strategi agar dapat mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengembangan sumber daya insani merupakan salah satu yang bisa dijadikan strategi dalam bisnis. Adapun strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya (Simamora, Henry. 1997: p. 38). Sebagai seorang pelaku usaha, haruslah memiliki tiga modal dalam rangka pengembangan sumber

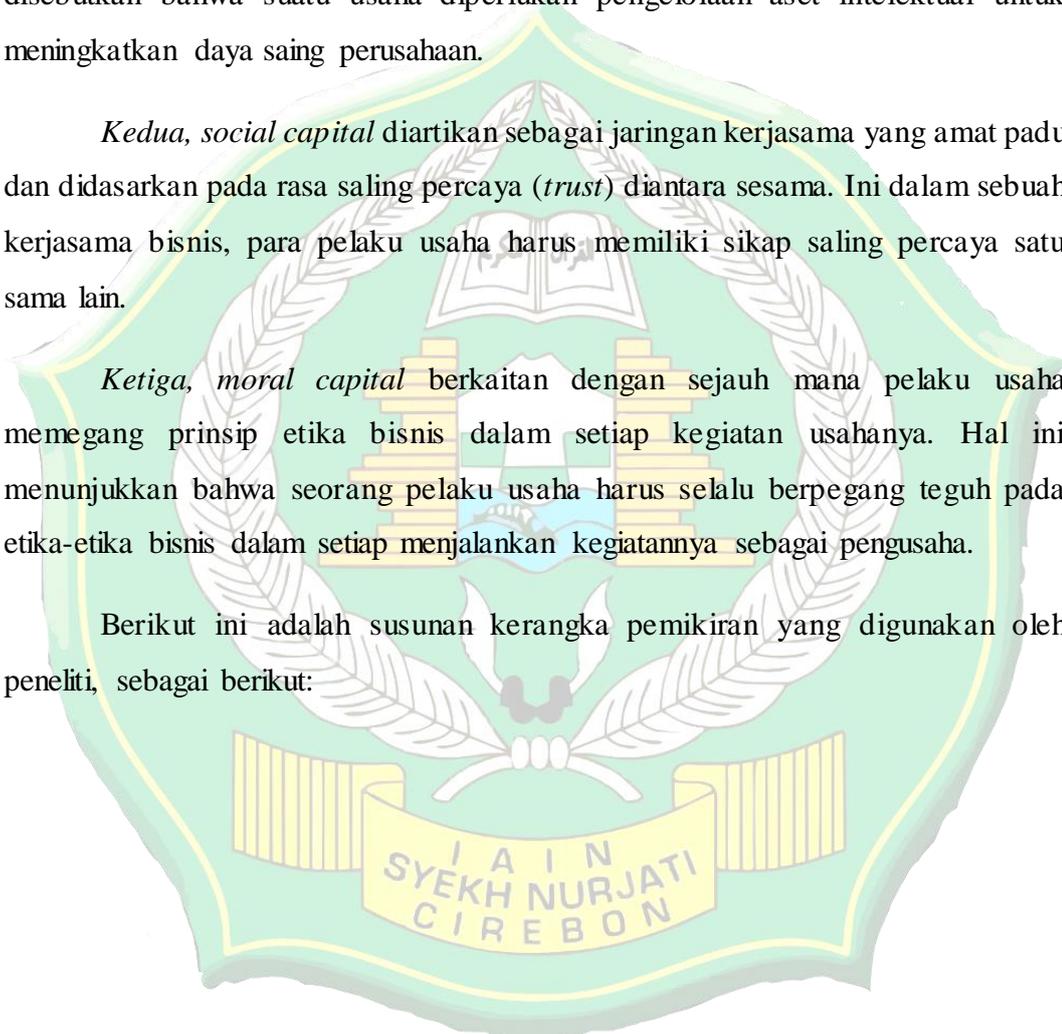
daya insani yang disebut dengan *virtual capital*. Ketiga modal yang dimaksud adalah *intelektual capital*, *social capital*, dan *moral capital*.

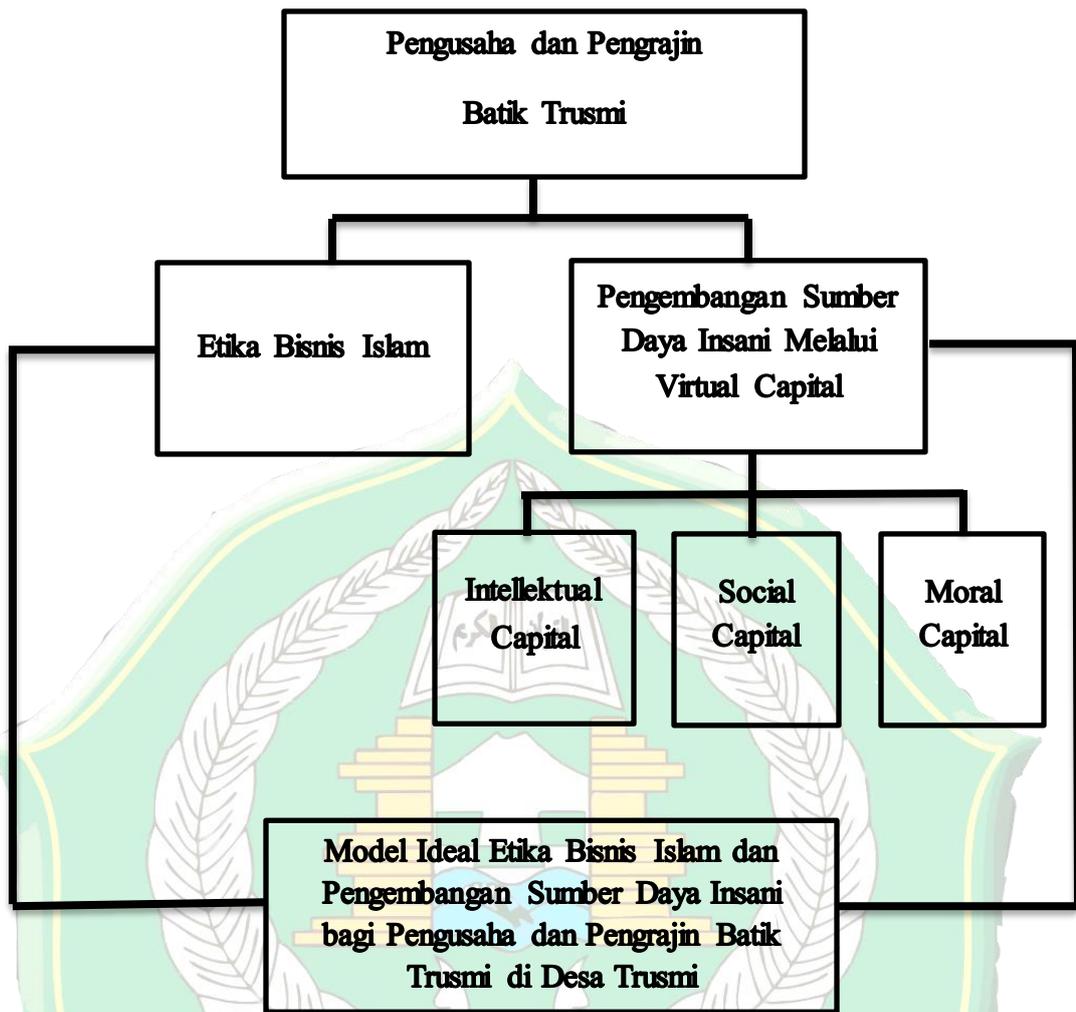
Pertama, intelektual capital berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Pelaku usaha dalam mengembangkan sumber daya insaninya harus dapat menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam usahanya. Di dalam (Anatan dan Elitan. 2008: p. 217) disebutkan bahwa suatu usaha diperlukan pengelolaan aset intelektual untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Kedua, social capital diartikan sebagai jaringan kerjasama yang amat padu dan didasarkan pada rasa saling percaya (*trust*) diantara sesama. Ini dalam sebuah kerjasama bisnis, para pelaku usaha harus memiliki sikap saling percaya satu sama lain.

Ketiga, moral capital berkaitan dengan sejauh mana pelaku usaha memegang prinsip etika bisnis dalam setiap kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pelaku usaha harus selalu berpegang teguh pada etika-etika bisnis dalam setiap menjalankan kegiatannya sebagai pengusaha.

Berikut ini adalah susunan kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:





Gambar 1.0 : Skema Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Sasaran, Waktu dan Tempat Penelitian

a. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini ditujukan kepada pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian

yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu: “*Etika Bisnis Islam dan Pengembangan Sumber Daya Insani Melalui Virtual Capital pada Pengusaha dan Pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon*”, maka tempat penelitian ini adalah di Desa Trusmi Cirebon.

2. Pendekatan, Jenis Penelitian, dan Instrumen Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini secara intensif merujuk pada suatu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Adapun data studi kasus dalam penelitian ini diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Deskriptif berasal dari bahasa latin “*desvriptivus*” yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian (Mukhtar. 2013 : p. 10-11).

b. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis data secara induktif. Data yang terkumpul berbentuk data wawancara. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital* pada pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah penelitian itu sendiri.

3. Operasional Variable

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah bisa dicapai. Maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini penulis batasi pada permasalahan yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Independen (X)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu adalah etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital*.

b) Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono: 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penguraha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

4. Sumber Data

a. Responden

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data berupa responden dan berupa informan dikatakan juga sebagai sumber data berupa orang (*person*). Adapun dalam penelitian ini, responden penelitian merupakan pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi yang ada di Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon.

Dalam menentukan responden, penelitian ini menggunakan jenis metode *non-probability sampling*. Teknik ini dimaksudkan karena teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono. 2009: p.84). Adapun digunakan juga teknik *snowball sampling* dimana teknik ini adalah suatu teknik yang multistage dan didasarkan pada analogi bola salju dimana semakin berguling bola salju maka akan semakin besar bola salju yang tercipta. Dalam *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dengan seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli (Muhammad. 2008 : p. 103). Sumber data peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian selama observasi berlangsung dikatakan juga sumber data sebagai tempat (*place*).

Data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak terkait yang dalam hal ini merupakan pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di desa Trusmi Cirebon.

c. Data Sekunder

Sumber data berupa dokumen-dokumen atau berupa literatur-literatur pustaka dikatakan juga sebagai sumber data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol (*paper*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku-buku (kepustakaan), atau pihak lain yang mempunyai data yang terkait dengan pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon. Data sekunder juga dapat disebut sebagai data yang diperoleh

secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi terhadap karya tulis ilmiah, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari validasi data yang komprehensif serta tidak menutup kemungkinan agar semakin faktualnya data yang digunakan, peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung (Reguh, Muhammad. 2005 : p. 133-134).

Observasi (*observation*) juga disebut dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dalam hal ini adalah pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi Di Desa Trusmi Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy, J.Moleong. 2005 : p. 186). Wawancara juga merupakan suatu proses intraksi dan komunikasi. Wawancara atau (*interview*) ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang etika bisnis Islam dan pengembangan sumber daya insani melalui *virtual capital*. Adapun model wawancaranya dengan mengajukan beberapa

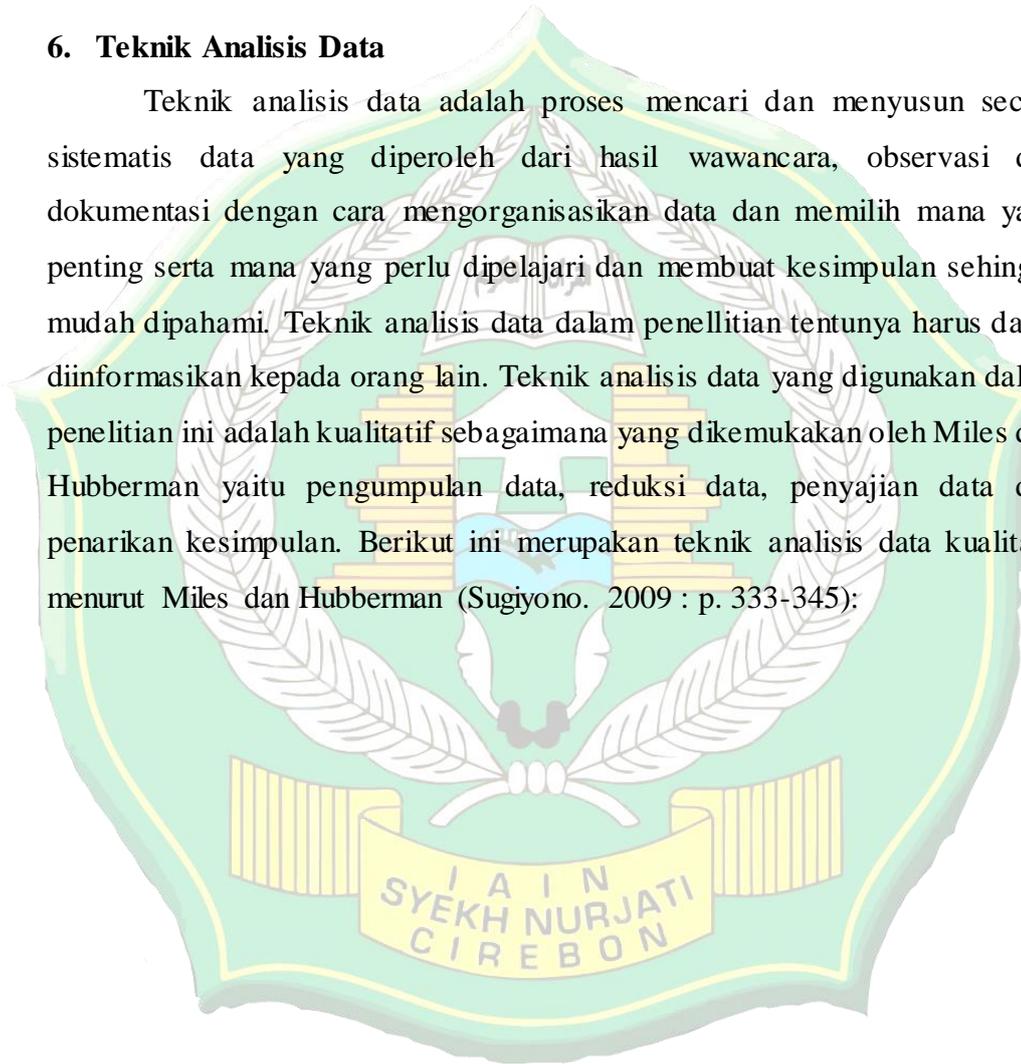
pertanyaan kepada pengusaha dan pengrajin Batik Trusmi di Desa Trusmi Cirebon.

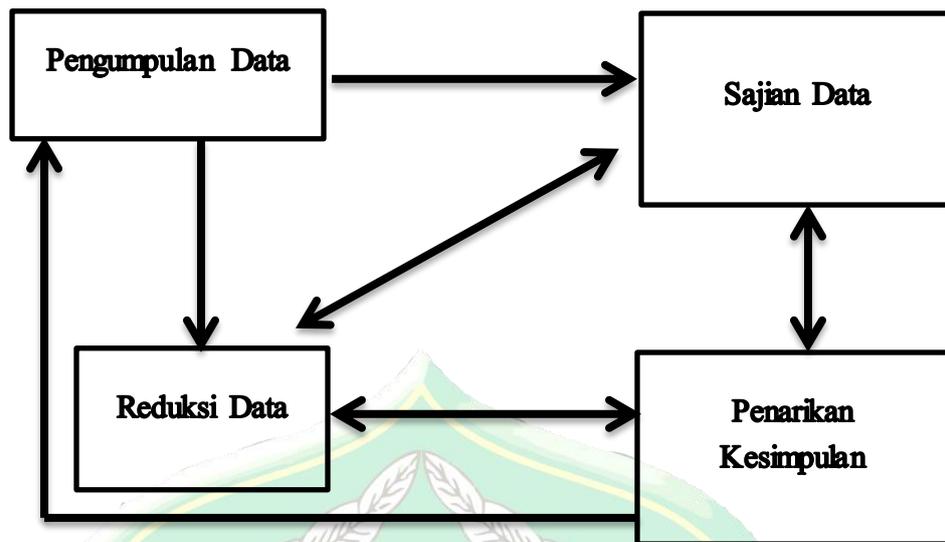
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencairan dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya (Arikunto & Suharsimi, 1998: p.145).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian tentunya harus dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono. 2009 : p. 333-345):





Gambar 1.1 : Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Yang dimaksud reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan ketika nanti melakukan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Yang dimaksud penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data penelitian yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data penelitian yang telah disusun kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan pembahasan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang tergambar di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN : Di dalam bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Literatur Review, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Di dalam bab ini terdapat landasan teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau indikator-indikator yang relevan dalam penelitian, yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan dalam Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN: Di dalam bab ini terdapat terdapat Kondisi Objek Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Di dalam bab ini Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP : Di dalam bab ini terdapat Kesimpulan dan Saran.

